



Analisis *Return on Assets* Pada PT. Fast Food Indonesia Tbk

Eneng Desi Meilani¹; Marti Dewi Ungkari²; Erik Kartiko³

¹Universitas Garut

24022119059@fekon.uniga.ac.id

²Universitas Garut

martidewiungkari@uniga.ac.id

³Universitas Garut

erikkartiko@uniga.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah menentukan bagaimana PT. Fast Food Indonesia Tbk akan terpengaruh oleh pengembalian aset. Penelitian ini memakai teknik pendekatan analisis deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan dan penelitian pustaka berbasis dokumentasi adalah metode yang dipakai guna menghimpun informasi. Strategi pengambilan sampel probabilitas digunakan dalam prosedur pengambilan sampel. Pengurangan data, tampilan data, dan pengambilan kesimpulan adalah metode analisis data yang dipakai. Catatan Keuangan Tahunan PT. Fast Food Indonesia Tbk merupakan data sekunder yang digunakan peneliti. Penulis dapat menyimpulkan dari temuan penelitian dan pembahasan yang dilakukan PT. Pengembalian aset Fast Food Indonesia Tbk dari 2019 hingga 2022 dimana pada tahun 2019 ROA nya 7%, 2020 sampai 2022 dalam keadaan minus, sehingga dapat dikatakan bahwa ROA PT. Fast Food Indonesia Tbk dalam keadaan *financial distress* karena dibawah standar perusahaan industry yaitu sebesar 30%.

Kata kunci: ROA, Kinerja Keuangan.

Abstract

This investigation aims to find out how ROA is going to PT. Fast Food Indonesia Tbk. The analysis method used in this study is a descriptive method with qualitative approaches. Data collection techniques used are field research and library research by documentation. Sampling techniques use probability sampling techniques. Data analysis techniques used are data reduction, data display and conclusion drawing. Researchers use secondary data, namely the Annual Financial Statements of PT. Fast Food Indonesia Tbk. Based on the investigation and discussion results, the author can conclude that the ROA to PT. Fast Food Indonesia Tbk from 2019 to 2022 where in 2019 ROA is 7%, 2020 to 2022 is minus, so it can be said that ROA PT. Fast Food Indonesia Tbk is in a state of financial distribution because it is below the industry company standard of 30%.

Keywords: ROA, Financial Performance.

1 Pendahuluan

Pada era globalisasi perkembangan ekonomi dapat dinilai menggunakan sejumlah metode, termasuk menentukan tingkat pengembangan pasar modal. Maka dari itulah terjadi persaingan antar perusahaan untuk bisa menarik para minat para investor. Setiap perusahaan yang akan mencapai tujuannya pasti membutuhkan uang kerja untuk mendanai kegiatan bisnis. Sementara itu, untuk meningkatkan keuntungan usaha, modal kerja perlu dikelola seefisien mungkin.

Saat mengevaluasi kinerjanya, calon investor akan selalu memperhatikan pendapatan perusahaan. Secara umum, dua hal menyebabkan keuntungan meningkat: pertama, bisnis dapat mengurangi pengeluaran dengan beroperasi lebih efisien atau mengurangi pengeluaran, dan kedua, mereka menghasilkan uang dari kegiatan penjualan. Kemampuan keuangan asosiasi yang bagus ditunjukkan dengan laba yang stabil dan pencapaian rasio keuangan acuan. pentingnya menggunakan laporan keuangan untuk memahami kemampuan keuangan perusahaan. "Kinerja keuangan ialah pencapaian yang sudah dicapai oleh pimpinan perusahaan saat melakukan fungsinya mengendalikan aktiva perusahaan dalam jangka waktu tertentu," kata Rudianto (2013).

Kasmir (2018) menegaskan bahwa laporan keuangan ialah hasil akhir atas operasi akuntansi dan mewakili hasil operasi dan status keuangan perusahaan. Jika laporan tersebut dianalisis, angka keuangan akan memiliki makna yang lebih besar dan lebih mudah dipahami oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, diperlukan metode analisis seperti analisis rasio keuangan. Berbagai studi rasio, seperti rasio likuiditas, leverage, profitabilitas, dan aktivitas, akan mengungkapkan situasi rekening keuangan perusahaan. Salah satu ukuran kinerja manajerial yang didasarkan pada hasil penjualan dan pendapatan investasi adalah profitabilitas.

Karena rasio profitabilitas dapat menunjukkan efektivitas dan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan, perusahaan berusaha untuk menentukan daya tampung asosiasi guna mendatangkan keuntungan selama periode tertentu juga membagikan ringkasan tentang sejauh mana perusahaan beroperasi. ROA adalah metrik profitabilitas yang akan digunakan dalam studi ini karena memberikan wawasan tentang jumlah keuntungan yang dihasilkan dari pemanfaatan aset perusahaan.

2 Tinjauan Pustaka

2.1 Laporan Keuangan

Catatan data finansial perusahaan saat ini atau selama kurun waktu tertentu akuntansi yang bisa dipakai guna menjelaskan keadaan atau kemampuan perusahaan disebut laporan keuangan. Atau laporan yang menampakkan situasi asosiasi masa kini," menurut Kasmir (2018). Ini merujuk pada situasi finansial asosiasi saat tanggal khusus (untuk neraca) serta periode waktu (untuk laporan keuntungan juga kerugian).

2.2 Analisis Laporan Keuangan

Sesuai dengan Kasmir (2018) "Supaya catatan ekonomi membentuk lebih penting sehingga bisa dimengerti jelas oleh beragam pihak, butuh dikerjakan analisis laporan keuangan". Selain itu sesuai dengan Ungkapan PSAK No. 1 2019:1, penyelidikan pelaporan finansial yaitu evaluasi kinerja dan status keuangan organisasi secara metodelis.

2.3 Profitabilitas

Kasmir (2018) yang menyatakan bahwa Rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba adalah rasio profitabilitas. Efektifitas manajemen juga diukur dengan rasio ini. Hal ini dikaitkan dengan laba yang diturunkan dari pendapatan.

Berdasarkan dengan menggunakan definisi di atas, dapat dikatakan bahwa profitabilitas sama dengan hasil dari kegiatan perusahaan berdasarkan kebijakan dan pengambilan keputusan manajemen yang menunjukkan efektivitas dalam pengelolaan aktiva sebuah organisasi yang menghasilkan keuntungan.

2.4 Return On Assets

Sesuai dengan Kasmir (2018), ROA adalah rasio yang menggambarkan pengembalian banyaknya aktiva yang digunakan dari bisnis. Selain itu, ROA adalah indikator profitabilitas bisnis yang lebih tepat karena menyatakan seberapa bagus pimpinan memakai operasi guna mendapatkan keuntungan.

2.5 Kinerja Keuangan

Irham Fahmi (2020:27 "Kinerja keuangan yaitu penyelidikan yang dijalankan guna mengamati seberapa jauh implementasi asosiasi dengan memakai aturan pelaksanaan keuangan dengan bagus dan terpuji".

2.6 Kerangka Pemikiran

Untuk mengetahui perkembangan perusahaan PT. Fast Food Indonesia Tbk periode 2019-2022 perlu melakukan pengukuran kinerja. Pelaporan keuangan perusahaan memberikan wawasan tentang kemampuan finansial asosiasi. *Balance Sheet* dan laporan keuntungan dan kerugian 2019-2022 merupakan berita finansial perusahaan yang akan digunakan. Informasi yang diperlukan untuk studi ini, seperti total aset dan laba bersih setelah pajak, disediakan oleh neraca dan laporan laba rugi. Setelah itu, data akan diperiksa untuk melihat bagaimana laju pertumbuhan dan penurunan bervariasi setiap tahun.

Pendapatan yang dihasilkan oleh bisnis akan menunjukkan kinerja keuangannya. Untuk satu periode akuntansi, laba yang melambung menyatakan kemampuan finansial yang tidak lemah. Namun, asosiasi harus memeriksa data akuntansi senilai beberapa tahun untuk menentukan tingkat kinerja keuangan. Periode akuntansi empat tahun digunakan untuk penyelidikan ini. Profitabilitas adalah proses mengevaluasi kemampuan atau profitabilitas perusahaan dengan menganalisis tingkat fluktuasi dan membandingkannya dengan standar industri yang relevan (Wufron, 2025).

Pentingnya mengevaluasi kinerja keuangan bisnis untuk pengguna laporan keuangan masa depan atau pengambilan keputusan manajer atau bahan masukan. Untuk mengevaluasi dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan, studi ini memanfaatkan rasio profitabilitas, yang dianggap dapat diandalkan dan sering digunakan oleh studi sebelumnya.

Menurut Sofyan (2011) profitabilitas adalah rasio yang mencerminkan keahlian bisnis menghasilkan keuntungan melalui seluruh keahlian, dan asal yang berwujud seperti aktivitas pemasaran, kas, dana pokok, banyak karyawan, banyak cabang, dan sebagainya. Peneliti memakai rasio ini guna mengukur kinerja keuangan yaitu ROA dimana ROA merupakan rasio profitabilitas, rasio ini menguji keahlian asosiasi menciptakan manfaat pada tingkat pemasaran, aktiva dan dana pokok saham tertentu. Bertambah naiknya ROA di perusahaan, semakin tinggi jumlah manfaat bisnis ini, semakin baik perusahaan dalam menggunakan kekayaan.

3 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif, yang mana metode ini merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau

mendeskripsikan data yang dikumpulkan seperti apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk publik dan generalisasi, (Sugiyono 2019).

4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

ROA Dalam PT. Fast Food Indonesia Tbk

Rasio yang disebut ROA menunjukkan sampai mana perusahaan telah mengeksploitasi asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Setelah memecah keuntungan bersih/keuntungan sehabis pajak dengan seluruh aktiva, ROA dihitung dan kemudian dikalikan 100%. Rasio keuangan ini digunakan untuk menilai keberhasilan suatu bisnis, terutama mengenai profitabilitas. Semakin efisien sebuah bisnis menghasilkan laba bersih pada asetnya sendiri, semakin tinggi hasil ROA.

Berikut hasil dari ROA :

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2019} &= \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{241.547.936}{3.404.685.424} \times 100\% \\ &= 7\%\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, ROA untuk 2019 sebesar 7% dari total aset yang ditangani sebesar Rp3.404.685.424. Bisnis tersebut berhasil meraup keuntungan sebesar Rp 241.547.936. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing Rp 1 dalam seluruh aktiva berkontribusi terhadap keuntungan bersih sebanyak Rp 0,7.

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2020} &= \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{-377.184.702}{3.726.999.660} \times 100\% \\ &= -10\%\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan sebelumnya, yang menghasilkan ROA -10% pada 2020, bisnis yang beroperasi Rp3.726.999.660 dapat menghasilkan laba bersih -Rp377.184.702 pada total asetnya. Ini menunjukkan bahwa masing-masing Rp 1 dalam total aset berkontribusi hingga keuntungan bersih -Rp 0,1. Temuan ini menunjukkan penurunan tingkat pengembalian aset sebesar -243% dari tahun lampau. Ini menyatakan kelemahan pimpinan saat meraih ROA.

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2021} &= \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{-300.609.572}{3.501.061.386} \times 100\% \\ &= -8\%\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas ROA 2021 sebesar -8%, usaha dapat menghasilkan laba bersih sebesar -Rp300.609.572 terhadap total aset yang dioperasikan sebesar Rp3.501.061.386. Ini menunjukkan bahwa laba bersih -Rp0,8 disumbangkan oleh setiap Rp1 dalam total aset. Menurut hasil ini, pengembalian aset naik -10% dibandingkan tahun lampau. Ini masih menyatakan kelemahan pimpinan saat meraih ROA karena kenaikannya masih negatif.

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2022} &= \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{-77.447.669}{3.822.405.039} \times 100\%\end{aligned}$$

$$= -2\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dari total aset yang beroperasi di Rp3.822.405.039 perusahaan mampu memperoleh laba bersih -Rp77.447.669. Ini adalah ROA untuk 2022, yang berada di -2%. Dengan demikian, masing-masing total aset Rp1 menyumbang laba bersih hingga -Rp0,2. Menurut hasil ini, pengembalian aset naik -78% dibandingkan tahun lampau. Ini masih menyatakan kelemahan pimpinan saat meraih ROA karena kenaikannya masih negatif.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas bahwa ROA untuk jumlah tersebut adalah 7% dalam tahun 2019, -10% pada 2020, -8% pada 2021, dan -2% pada 2022. Ketika performa finansial PT. Fast Food Indonesia Tbk diperiksa dalam waktu empat tahun (2019, 2020, 2021, dan 2022), mengalami penurunan karena oleh laba perusahaan yang pada beberapa tahun dalam kondisi negatif (rugi).

4.2 Pembahasan

Analisis ROA

Tabel 4.1 di bawah ini menampilkan data yang penulis proses untuk menjelaskan ROA di PT. Fast Food Indonesia Tbk dari 2019 hingga 2022:

Tabel 4.1 Perhitungan ROA Tahun 2019-2022 (berupa rupiah)

Tahun	Laba Sesudah Pajak (a)	Jumlah Aset (b)	ROA (c)=(a)/(b)	Perubahan Naik/Turun (%) (d)
2019	Rp 241.547.936	Rp 3.404.685.424	7%	-
2020	(Rp 377.184.702)	Rp 3.726.999.660	-10%	-243%
2021	(Rp 300.609.572)	Rp 3.501.061.386	-8%	-20%
2022	(Rp 77.447.669)	Rp 3.822.405.039	-2%	-75%

Sumber: Data yang diproses ulang dari laporan keuangan.

Tabel 4.1 menyajikan hasil perhitungan ROA. Dari tahun 2019 hingga 2022, PT Fast Food Indonesia Tbk menunjukkan bahwa:

1. ROA untuk 2019 adalah 7%, yang menyatakan bahwa kesanggupan industri guna memperoleh pendapatan atau keuntungan dari total asetnya yaitu 7% pada 2019. Hal ini menunjukkan bahwa laba bersih 7% dapat diperoleh dari setiap rupiah aset perusahaan. Menurut kriteria rata-rata industri 30%, ROA pada 2019 masih dapat dipertimbangkan di bawah norma industri, menunjukkan kinerja keuangan yang buruk untuk tahun ini.
2. Pada tahun 2020, ROA adalah -10%, yang menunjukkan bahwa kapasitas perusahaan untuk menghasilkan pendapatan atau keuntungan dari semua asetnya adalah -10% pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa laba bersih -10% dapat diperoleh dari setiap rupiah aset perusahaan. ROA turun -243% pada 2020 dibandingkan tahun sebelumnya. Hasil ROA pada tahun 2020 tergolong masih rendah karena laba atau laba penjualan pada tahun 2020. Berdasarkan standar rata-rata industri, yang dikategorikan baik sebesar 30%. ROA pada tahun 2020 kemudian dikategorikan sebagai -10% rendah. Berdasarkan standar rata-rata industri, yang dikategorikan baik sebesar 30%. ROA pada tahun 2020 kemudian dikategorikan sebagai -10% rendah. Sehingga kinerja keuangan perusahaan bisa dikatakan buruk.
3. ROA untuk 2021 adalah -8%, yang menunjukkan bahwa kapasitas manajemen untuk mendapatkan keuntungan dari seluruh aset perusahaan adalah -8% pada 2021. Kejadian ini menunjukkan bahwa laba bersih -8% dapat diperoleh dari setiap rupiah aset perusahaan. Pada tahun 2021, ROA bertambah sekitar -20% dari tahun lampau. Meskipun hasil ROA pada 2021 telah tumbuh sebesar -20% dari tahun sebelumnya, mereka masih tergolong rendah karena berkurangnya laba atau laba

penjualan. Ini termasuk dalam kategori 30% per norma rata-rata industri. ROA 2021 sebesar -8% dianggap rendah. agar kinerja keuangan bisnis dapat dianggap tidak seimbang.

4. ROA 2022 sebesar -2% menunjukkan bahwa manajemen akan dapat memperoleh keuntungan dari semua aset perusahaan pada tahun itu. Hal ini menunjukkan bahwa laba bersih -2% dapat diperoleh dari setiap rupiah aset perusahaan. Pada tahun 2022, ROA meningkat 75% dibandingkan tahun sebelumnya. Meskipun hasil ROA pada 2022 meningkat -75% dari tahun sebelumnya, mereka diklasifikasikan sebagai rendah karena penurunan laba atau laba penjualan pada 2022. Ini termasuk dalam kategori 30% per norma rata-rata industri. 2022 ROA dinilai rendah sebesar -2%. agar kinerja keuangan bisnis dapat dianggap tidak seimbang.

5 Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

Selaras dengan akibat studi serta pengkajian, penulis dapat menyimpulkan bahwa Keuntungan yang ditaksir melalui ROA bisa dipakai guna menaksir kekuatan perusahaan dalam mendapatkan penghasilan dan mengungkap keberhasilan. Nilai ROA PT. Fast Food Indonesia Tbk dari 2019 hingga 2022 sebesar 7% pada 2019 dan minus pada 2020 hingga 2022. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa perusahaan berada dalam keadaan distribusi keuangan karena pengembalian asetnya kurang dari standar industri 30%. Sehingga bagian pengaturan cenderung akan melaksanakan perataan manfaat jika keuntungan yang ditaksir dengan ROA yang didapatkan perusahaan rendah.

5.2 Saran

Penulis dapat mengatakan hal-hal berikut mengingat temuan studi yang dilakukan:

- 1) PT. Fast Food Indonesia Tbk dapat mendongkrak penjualan dengan memaksimalkan seluruh media sosial untuk pemasaran, seperti dengan memproduksi konten yang menarik, mengadakan giveaway, atau memberikan diskon khusus bagi pengikut media sosial, guna meningkatkan rasio ROA. Selain itu, menawarkan menu eksklusif melalui aplikasi ponsel dan mempertimbangkan layanan pengiriman makanan secara efektif dapat menarik pelanggan potensial.
- 2) Upaya untuk meningkatkan pendapatan termasuk mengembangkan inovasi baru untuk barang-barang yang diproduksi untuk lebih menarik minat konsumen dalam melakukan pembelian.
- 3) Bisnis juga harus dapat mengendalikan biaya, operasi, dan aset dengan lebih baik agar lebih berhati-hati dan efektif. Misalnya, sekelompok orang harus bisa menyewa kamar untuk sebuah acara untuk menarik banyak pelanggan dan menaikkan pemasaran dan keuntungan.

Daftar Pustaka

- Apriyanti, E. W. & S. (2017). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Return On Asset (ROA) pada Perusahaan Manufaktur LQ45 yang Terdaftar di BEI periode 2011-2016. *Journal of Management Studies*, 4(1), 19–26.
- Lupita, N., Kartiko, E., & Kurnaeli. (2021). Analisis Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Penilaian Kinerja Keuangan PT. Astra International Tbk Periode 2014-2019. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 06, 052-061.
- Merliyana, R. D., & Kusumah, R. R. (2021). Pengaruh Financial Distress dan Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham Perusahaan (pada Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit yang Terdaftar di Bei untuk Periode Tahun 2015-2018). *Jurnal Wacana Ekonomi*, 21, 014-024.
- Sari, Y. P., & Marlius, D. (2019). Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah. *Akademi Keuangan Dan Perbankan Padang*, 21, 1–11. www.bnisyariah.co.id

- Sepitiani, V. N., Ungkari, M. D., & Suparman, U. (2019). Analisis Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan dalam Kaitannya dengan Profitabilitas pada PT. Mayora Indah Tbk. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 04, 001-010.
- Sugiyono. (2019). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Wufron, W., Cupiadi, H., Kurniawan, D. A., Dewi, A., & Ayuni, S. (2025). Virtual Account Performance on Student Satisfaction: An Analysis through Perceived Ease of Use and Usefulness. *Ilomata International Journal of Management*, 6(3), 1034–1052. <https://doi.org/10.61194/ijjm.v6i3.1493>